STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA PEMBUATAN KERUPUK NASI DI KELURAHAN LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO KUALA

Misgianti[1], Ana Zuraida[2], Yarna Hasiani[3]

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: misgianti05@gmail.com / 0821-4808-2751

ABSTRAK

Kerupuk nasi adalah produk olahan tradisional yang digemari oleh kalangan masyarakat. Kerupuk mudah diperoleh dan di jual dengan harga yang terjangkau, baik dalam kemasan yang sudah digoreng maupun dalam kemasan yang masih mentah. Kerupuk memiliki tekstur yang renyah dan garing dapat dikonsumsi sebagai makanan selingan maupun sebagai variasi dalam lauk pauk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pembuatan kerupuk nasi, mengetahui masing-masing komponen struktur biaya, dan mengetahui penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dalam usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana untuk menentukan responden dilakukan kepada seluruh pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian dari pembuatan data dalam satu bulan produksi menunjukkan komponen biaya terbesar meliputi pembelian tepung tapioka sebesar 41%, bahan pelenkap sebesar 28%, beras sebesar 20%, tenaga kerja sebesar 7%, biaya listrik, biaya penyusutan alat, dan biaya pembelian gas masing-maing dibawah 5%. Untuk rata-rata Pendapatan usaha pembuatan kerupuk nasi dalam satu bulan sebesar Rp. 871.833 dimana nilai untuk total penerimaan adalah sebesar Rp. 1.963,500 untuk nilai total keuntungan adalah sebesar Rp. 485.433 dan dari nilai total biaya adalah sebesar Rp. 1.478,067, Perhitungan R/C ratio sebesar 1,32 menunjukkan bahwa usaha pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala sudah efisien.

Kata Kunci : Struktur Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Efesiensi (R/C ratio), kerupuk nasi

---

ABSTRACK

Rice crackers are traditional processed products that are favored by the community. Crackers are easily obtained and sold at affordable prices, both in packages that have been fried or in packages that are still raw. Crackers have a crunchy and crunchy texture that can be consumed as a snack or as a variation in side dishes. This study aims to determine the technique of making rice crackers, to know each component of the cost structure, and to find out the revenue and income earned in the business of making rice crackers in Lepasan Village, Bakumpai District, Barito Kuala Regency. The method used in this study is the census method, in which to determine the respondents to all business actors making rice crackers in Lepasan Village, Bakumpai District, Barito Kuala Regency. Based on the results of the research, the production of data in one month of production shows that the largest cost components include purchasing tapioca flour by 41%, complementary materials by 28%, rice by 20%, labor by 7%, electricity costs, equipment depreciation costs, and gas purchase costs. each below 5%. For the average business income of making rice crackers in one month is Rp. 871,833 where the value for total receipts is Rp. 1,963,500 for a total profit value of Rp. 485,433 and the total cost is Rp. 1,478.067, the calculation of the R/C ratio of 1.32 shows that the business of making rice crackers in Lepasan Village, Bakumpai District, Barito Kuala Regency is efficient.

Keywords: Cost Structure, Income, Profits, Efficiency (R/C ratio), rice crackers

PENDAHULUAN

Kerupuk adalah suatu jenis makanan ringan yang bersifat kering, renyah, dan kandungan lemaknya tinggi. Kerupuk sudah lama dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Kerupuk dapat di konsumsi sebagai makanan selingan maupun sebagai variasi dalam lauk pauk (Koswara,2009).

Kerupuk didefinisikan sebagai suatu jenis makanan kering yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi. Dalam proses pembuatan kerupuk, pati tersebut harus mengalami proses gelatinisasi akibat adanya penambahan air serta pemanasan terhadap adonan yang terbentuk. Adonan dibuat dengan pencampuran bahan-bahan utama dan bahan-bahan tambahan yang diaduk hingga diperoleh adonan yang liat dan homogen (Koswara,2009).

Kerupuk telah menjadi bagian tak terpisahkan bagi Sebagian lidah masyarakat Indonesia. Makan rasanya tidak lengkap tanpa kehadiran kerupuk. Penggema kerupuk berasal dari segala usia dan berbagai kalangan. Kerupuk sangat cocok "disandingkan" dengan berbagai jenis makanan. Bubur ayam, gado-gado nasi goreng, ataupun soto semakin nikmat dimakan bersama kerupuk. Kerupuk terdiri atas berbagai jenis, antara lain kerupuk ikan, kerupuk nasi, kerupuk udang, kerupuk kulit, dan kerupuk pati singkog atau sering disebut kerupuk putih (Harianto,2007).

Kalimantan Selatan dikenal sebagai salah Provinsi penghasil padi. Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Bakumpai Kelurahan Lepasan adalah salah satu daerah yang menghasilkan padi, pengolahan padi yang dihasilkan tidak hanya untuk dimasak menjadi nasi, tetapi sudah mulai dikembangkannya untuk bahan pembuatan kerupuk nasi.

Kabupaten Barito Kuala khususnya Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai sudah lama berkembang kegiatan industri pembuatan kerupuk nasi. Pembuatan kerupuk nasi berlangsung secara turun temurun menjadi salah satu sumber salah satu penghasilan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Suatu kegiatan usaha memerlukan biaya untuk menunjang terlaksananya usaha tersebut, hal ini dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha telah diperhitungkan secara tepat. Biaya merupakan komponen utama dalam perhitungan pendapatan, dan besar kecilnya pendapatan adalah komponen penting yang harus diperhatikan dalam suatu usaha.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai bulan Maret 2022 Di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sensus*. Metode sensus merupakan metode penelitian yang mengambil semua individu yang ada dalam populasi sebagai sampel secara keseluruhan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang pelaku usaha pembuatan

kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pimer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan dan pengamatan langung terhadap objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari pustaka serta instansi terkait dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian diolah ditabulasi kemudian dianalisis.

Untuk mengetahui besarnya biaya total, biaya penyusutan alat, penerimaan,pendapatan keuntungan dan efisiensi usaha menggunkan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total

   Menurut Khairunnas & Erni (2011) Untuk menghitung biaya total digunakan rumus :

   TC = TEC + TIC

   Keterangan :

   TC = Biaya Total
   TEC = Total Biaya Eksplisit
   TIC = Total Biaya Implisit

2. Penyusutan Alat

   Menurut Kasim (2004) Untuk menghitung biaya penyusutan alat menggunakan rumus :

   $$\mathbf{P} = \frac{Na - Ns}{Up}$$

   Keterangan :

   P = Besaran nilai penyusutan (Rp)
   Na = Nilai awal barang
   Ns = Nilai sisa dari barang
   Up = Umur penggunaan barang

3. Penerimaan

   Menurut Boediono (2002)Untuk mengetahui besarnya penerimaan menggunakan rumus :

   TR = P x Q

   Keterangan :

   TR = Total Penerimaan
   P = Harga
   Q = Jumlah yang Terjual

4. Pendapatan

   Menurut Mubyarto (1995) Untuk mengetahui besarnya pendapatan menggunakan rumus :

   I = TR – TEC

   Keterangan :

   I = Pendapatan
   TR = Total Penerimaan
   TC = Biaya Total Eksplisit

5. Keuntungan

   Menurut Boediono (2002) Untuk mengetahui besarnya keuntungan menggunakan rumus :

   $$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :
π = Keuntungan
TR = Penerimaan Total
TC = Biaya Total

6. Efisiensi Usaha

Menurut Soekartawi (1995) Untuk mengetahui efisiensi usaha menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :
R/C = Nisbah Penerimaan Biaya
TR = Penerimaan Total
TC = Biaya Total

Kriteria :
R/C > 1, maka usaha tersebut mengalami keuntungan
R/C < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian
R/C = 1, maka usaha berada pada titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai yaitu pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi untuk diamati terkait umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam usaha pembuatan kerupuk nasi sebagai bahan acuan penelitian.

1. Umur

Hasil penelitian diketahui bahwa umur responden berkisar 44-71 tahun berjumlah 4 orang atau 40%, 51-57 tahun berjumlah 2 orang atau 20%, 58-64 tahun berjumlah 3 orang atau 30%, 65-71 tahun 1 orang ata 10%. Demikian rata-rata umur pengusaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian, tingkat pendidikan tamatan SD yaitu 6 orang atau 60%, SMP 3 orang atau 30%, SMA 1 orang atau 10%.

Struktur Biaya

Struktur biaya merupakan komponen-komponen biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yang mana biaya merupakan bagian pokok dalam menjalankan suatu usaha. Khususnya pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi. Struktur biaya usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang mana didalam biaya eksplisit dan biaya implisit terdapat komponen-komponen biaya.

Biaya eksplisit dalam usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai yaitu biaya pembelian beras, tepung tapioka, bahan pelengkap, gas, biaya listrik, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Biaya implisit dalam usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yaitu Biaya sewa bangunan

milik sendiri, biaya air, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Tabel 1. Rata-rata biaya Eksplisit Biaya Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022

No	Komponen Biaya Eksplisit	Biaya Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
	Biaya Pembelian :		
1	Tepung Tapioka	445,900	41%
2	Bahan Pelengkap	302,520	28%
3	Beras	222,900	20%
4	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga(TKLK)	77,900	7%
5	Penyusutan Alat	21,081	2%
6	Gas	19,992	2%
7	Biaya Listrik	1,374	0%
	Total	**1,091,667**	**100%**

Komponen biaya eksplisit merupakan biaya pembelian tepung tapioka dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 445,900 per bulan. Tepung tapioka yang digunakan yaitu tepung tapioka merk rajawali karena memiliki kualitas yang baik. Biaya tepung tapioka dengan persentase 41%. Biaya bahan pelengkap dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 302,520 per bulan dengan persentase 28%. Biaya pembelian beras dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 222,900 per bulan dengan persentase 20%, beras yang digunakan untuk pembuatan kerupuk yaitu beras siam. Rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 77,900 dengan persentase sebesar 7%. Hal ini disebabkan semua kegiatan dilakukan secara tradisional dan merupakan usaha industry rumah tangga. Sehingga proses pembuatan kerupuk dilakukan secara manual dan tidak ada bantuan mesin. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluaga (TKLK). Tenaga kerja dalam usaha kegiatan produksi diupah per item kerja dan langsung dibayar. Biaya penyusutan alat dengan rata-rata sebesar Rp.21,081 per bulan dengan persentase sebesar 2%. Biaya pembelian gas dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 19,992 dengan persentase sebesar 2%. Biaya listrik yang dikeluarkan dalam satu bulan produki dengan rata-rata Rp. 1,374.

Tabel 2. Rata-rata biaya Implisit Biaya Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022

No	Komponen Biaya Implisit	Biaya Rata-rata (Rp)	Persentase
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	226.400	59%
2	Sewa Bangunan	150.000	39%
3	Air	10.000	2%

Jumlah	**386.400**	**100%**

Komponen biaya implisit rata-rata sewa bangunan sebesar Rp. 150.000 dengan persentase sebesar 39%, Rata-rata biaya air sebesar Rp.10.000 dengan persentase sebesar 2% dan rata-rata biaya TKDK sebesar Rp.226.400 dengan persentase sebesar 59%. Total rata-rata biaya implisit pada usaha pembuatan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yaitu sebesar Rp. 386.400

.

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pembuatan kerupuk nasi, total biaya diperoleh dari total rata-rata biaya eksplisit (biaya tunai) dan total rata-rata biaya implisit (biaya non tunai). Total rata-rata biaya usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kaupaten Barito Kuala pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Berdasarkan tabel satu dapat dilihat total biaya eksplisit sebesar Rp. 1.091,667 per bulan, dan berdasarkan tabel dua dapat dilihat total biaya implisit sebesar Rp. 386.400. Dengan demikian dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yaitu sebesar Rp.1.478,067 per bulan.

Penerimaan

Penerimaan adalah penghasilan kotor yang diterima oleh pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi antara jumlah produk (kerupuk nasi) dengan harga jualnya. Penerimaan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun 2022

	Produksi/ Bulan (Kg)	**Produksi/ Bungkus/ Bln**	**Produksi/ Bungkus (Gram)**	**Harga/ Bungkus(Rp)**	**Penerimaan/ Bulan (Rp)**
Rata-rata	44,4	210 bks	210 gram	Rp. 9.350	Rp. 1.963,500

Dapat dilihat produktivitas dari usaha pembuatan kerupuk nasi yang berada di lokasi penelitian, tiap responden memiliki hasil jumlah output yang berbeda pada masing-masing usahanya, hal tersebut di dapat dari jumlah produksi kerupuk perkilo kemudian di kemas dengan berat perbungkus bervariasi antara 200 gram sampai 250 gram perbungkus dikali dengan harga jual yang bervariasi kisaran Rp.9,000 sampai Rp.10.000 per bungkus.

Rata-rata penerimaan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala adalah sebesar Rp. 1.963,500 per bulan dengan rata-rata hasil produksi 44,4 kg per bulan atau rata-rata 210 bungkus per bulan dengan harga jual rata-rata Rp. 9.350 pe bungkus.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun 2022

No	**Keterangan**	**Nilai**
1	Penerimaan Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 1.963,500
2	Biaya eksplisit Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 1.091,667
3	Pendapatan Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 871.833

Dapat di lihat bahwa pendapataan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala rata-rata sebesar Rp. 871.833 per bulan, yang diperoleh dari pengurangan biaya rata-rata penerimaan sebesar Rp.1.963,500 per bulan dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 1.091,667 per bulan.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan semua biaya eksplisit maupun biaya implisit diukur dalam satuan rupiah. Rata-rata keuntungan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun 2022

No	Keterangan	Nilai
1	Penerimaan Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 1.963,500
2	Total Biaya Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 1.478,067
3	Keuntungan Rata-rata (Rp/bln)	Rp. 485.433

Dapat di lihat bahwa keuntungan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala rata-rata sebesar Rp. 485.433 per bulan, yang diperoleh dari pengurangan biaya rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.963,500 per bulan dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 1.478,067 per bulan.

Efisiensi Usaha

Untuk mengetahui efisiensi usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan bakumpai Kabupaten Barito Kuala menggunakan R/C rasio. R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. R/C rasio > 1 maka kegiatan pembuatan kerupuk nasi yang dilakukan dapat dikatakan efesien karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai R/C rasio < 1 maka kegiatan usaha pembuatan kerupuk nasi yang dilakukan dapat dikatakan tidak efesien karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai R/C rasio = 1 maka kegiatan usaha pembuatan kerupuk nasi yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas), karena penerimaan yang diterima akan sama dengan pengeluarannya.

Efisiensi Usaha Pembuatan Kerupuk Nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tahun 2022 dapat dilihat memperoleh nilai R/C sebesar 1.32. Nilai R/C rasio lebih besar dari 1, hal ini berarti usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala adalah efisien, dimana setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,32. Dan keuntungan sebesar Rp. 0,32.

Analisis Struktur Biaya

Berdasarkan hasil perhitungan struktur biaya pembuatan kerupuk nasi, didapat dua komponen biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk biaya eksplisit biaya yang paling besar adalah biaya pembelian tepung tapioka , dimana rata-rata pembelian

perbulan sebesar Rp. 445.900 dengan persentase sebesar 41%. Walaupun pembelian tepung tapioka cukup besar, tetapi pengusaha kerupuk nasi masih memperoleh keuntungan. Kalau biaya pembelian tepung tapioka lebih murah , maka kemungkinan keuntungan akan lebih besar. Untuk biaya yang bisa di efiseinkan adalah bahan pelengkap berupa telur, karena telur sebagai bahan tambahan yang berfungsi sebagai pengikat adonan, walaupun telur diefisienkan. kerupuk akan tetap terikat dikarenakan tepung tapioka sebagai bahan utama pengikat adonan kerupuk nasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Struktur biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Rincian biaya eksplisit meliputi biaya pembelian tepun tapioka, bahan pelengkap, beras, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penyusutan alat, gas, dan biaya listrik
2. Total biaya rata-rata pembuatan kerupuk nasi sebesar Rp. 1.478,067 per bulan, penerimaan rata-rata sebesar Rp. 1.963,500 per bulan, Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 871.833 per bulan, keuntungan rata-rata sebesar Rp. 485.433. Perhitungan R/C rasio sebesar 1,32 menunjukkan bahwa kegiatan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala sudah efisien.

Saran

1. Pelaku usaha diharapkan mengoptimalkan penggunaan alat pemotong kerupuk, agar kerupuk tidak lengket dapat menambahkan minyak goreng pada mata pisau alat pemotong dan batangan kerupuk dijemur lebih kering agar pada saat pemotongan tidak lengket.
2. Pelaku usaha diharapkan menambah produksi kerupuk nasi agar keuntungan lebih besar.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkn penelitiaan ini, karena penelitian ini sebatas penelitian struktur biaya dan pendapatan usaha pembuatan kerupuk.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka 2020*. BPS Barito Kuala. Marabahan

Boediono (2002), Ekonomi Makro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2. Yogyakarta : BPEE.

Kasim. S. A (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan*

Usahatani. *Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru*

Khairunnas & Erni T. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Tani Buah Naga (Hylocereus Costaricansi (di Pekan Baru (Studi di Kelurahan Sail Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Pekbis*.

Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Edisi Ke-Tiga. LP3S.

Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Nabilah, 2014. *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Bidang Industri Pengolahan di Kabupaten Bogor*. ITB. Bogor

Rahim, A. Dan Hastuti. D. R. D. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Seman, Syamsir., 2009, *Wadai Banjar 41 Macam. Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar*. Kalimtan Selatan.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Wardy., 2019 *Kajian pembuatan kerupuk secara mekanis*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.